

**PERAN AKTOR PLATFORM DIGITAL BESTEE-KU DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PELAKU UMKM**

Skripsi

Oleh

**SAFROMI
2016011023**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PERAN AKTOR PLATFORM DIGITAL BESTEE-KU DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PELAKU UMKM**

Oleh

SAFROMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN AKTOR PLATFORM DIGITAL BESTEE-KU DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PELAKU UMKM

Oleh

SAFROMI

UMKM yang merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya dalam beberapa tahun terakhir. UMKM bagi perekonomian nasional dianggap memiliki sumbangsih yang besar karena mampu menyerap 97% tenaga kerja. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung mencatat terdapat lebih dari 40 ribu UMKM di Kota Bandar Lampung. Pelaku UMKM sendiri didominasi oleh perempuan. Di era digital seperti saat ini, UMKM juga dituntut untuk mampu menyesuaikan zaman. Salah satu platform digital yang berfungsi untuk pemberdayaan UMKM adalah platform Bestee-Ku dari BTPN Syariah. Gambaran tersebut menjadikan menarik untuk meneliti peran aktor platform digital Bestee-Ku dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Barat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran-peran aktor platform digital Bestee-Ku dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Teori Struktural Fungsional milik Merton digunakan untuk menganalisis peran aktor tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data-data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktor platform digital Bestee-Ku dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung bersifat fungsional yang artinya bersifat positif. Peran masing-masing aktor tersebut memiliki fungsi manifes dan fungsi laten yang saling berkaitan.

Kata kunci: Peran Aktor, Pemberdayaan Perempuan, UMKM, Platform Digital

ABSTRACT

THE ROLE OF ACTORS IN THE BESTEE-KU DIGITAL PLATFORM IN EMPOWERING WOMEN MSME ENTREPRENEURS

Bye

SAFROMI

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia have increasingly demonstrated their presence in recent years. MSMEs are considered to have a significant contribution to the national economy, as they can absorb 97% of the workforce. The Cooperative and SME Office of Bandar Lampung City recorded more than 40,000 MSMEs in the city. The majority of MSME actors are women. In today's digital era, MSMEs are also required to adapt to modern times. One digital platform aimed at empowering MSMEs is the Bestee-Ku platform by BTPN Syariah. Based on this background, it is interesting to examine the role of digital platform actors, particularly Bestee-Ku, in empowering women MSME entrepreneurs in Bandar Lampung City, especially in the Tanjung Karang Barat District. The purpose of this study is to understand the roles of actors on the Bestee-Ku digital platform in empowering women MSME entrepreneurs in Bandar Lampung City. The theoretical framework used to analyze these roles is the Structural Functional Theory proposed by Merton. The research employs a qualitative method, with data sourced from observations and interviews with informants. The findings reveal that the roles of Bestee-Ku digital platform actors in empowering women MSME entrepreneurs in Bandar Lampung City are functional, meaning they have a positive impact. Each actor's role contains both manifest and latent functions that are interconnected.

Keyword: Role of Actor, Empowering Women, MSME, Digital Platform

Judul: Skripsi

PERAN AKTOR PLATFORM DIGITAL BESTEE-
KU DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
PELAKU UMKM

Nama Mahasiswa

: **Safromi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016011023

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Junaidi, S.Pd., M.Sos.

NIP 1991090 120190 3 1010

2. Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi

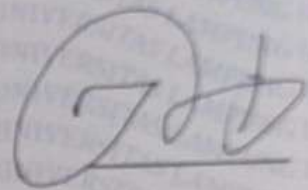
Damar Wibisono, S.Sos., M.A.

NIP 19850315 201404 1 002

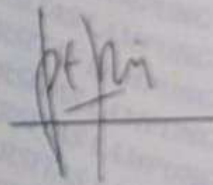
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Sos.



Penguji Utama : Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP 1976082200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian: 13 Desember 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Bandar Lampung, 13 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Safromi
2016011023

RIWAYAT HIDUP



Penelitian ini dilaksanakan oleh Safromi atau yang akrab disapa Omi. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 September tahun 2000 sebagai anak bungsu dari Bapak Sahran dan Almh Ibu Warnah Sari. Terlahir dengan bangga sebagai Bangsa Indonesia asli dan keturunan suku Sunda. Saat ini berdomisili di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Penulis mendapatkan pendidikan pertama kali di SDN 1 Kota Karang sejak tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Bandar Lampung dan rampung pada tahun 2016. Selanjutnya SMAN 4 Bandar Lampung menjadi tempat penulis menempuh pendidikan tingkat menengah atas yang ditamatkan pada tahun 2019. Penulis kemudian masuk di Universitas Lampung tepatnya di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil alamin. Rasa syukur tak terkira ke hadirat Allah SWT atas anugerah kekuatan-Nya penulis mampu merampungkan penulisan skripsi ini sebagai persembahan kepada:

Almh Ibu Tercinta dan Ayahanda Terkasih

Terima kasih atas setiap kasih sayang yang diberikan kepada penulis dari belaian hingga buaian

Dosen Sosiologi FISIP Universitas Lampung

Terima kasih atas seluruh bantuan dan bimbingan yang telah dibagikan selama perkuliahan di jurusan Sosiologi Universitas Lampung

Almamaterku

Universitas Lampung

MOTTO

"Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu, tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah."

-Ibnu Qayyim -

“Orang yang termotivasi selalu menemukan jalan. Orang yang tidak termotivasi akan selalu menemukan cara untuk tidak melakukannya”

- Nadia Omara -

SANWACANA

Assalamualaikum wr wb

Pujian dan rasa syukur penulis hadiahkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Aktor Platform Digital Bestee-Ku dalam Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung” ini.

Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Teristimewa saya ucapkan kepada kedua orangtua saya, terutama Almh Ibunda Warnah Sari yang telah memberikan kasih sayang semasa hidupnya. Kemudian tak lupa juga kepada ayahanda saya yang telah memberi dukungan kepada saya hingga sampai di tahap ini.
2. Kepada kakak-kakak saya Susanti, Erna Sari, Jamal Abdul Nasir, Ahmad Fuad, serta kepada kakak ipar saya Malik, Dwi Agus Setiawan dan Wahyudi serta tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh ponakan saya yang imut dan menggemaskan sudah memberikan semangat di saat saya lelah mengerjakan skripsi.
3. Bapak Junaidi S.Pd. M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membantu dari awal proses mengerjakan skripsi hingga berhasil menyelesaikan ke tahap akhir.
4. Ibu Iffaty Fadliliana Sari S.Pd, M.A. selaku dosen pembahas yang telah membantu memberikan masukan dan arahan sehingga saya berhasil untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membantu proses perkuliahan saya dari awal hingga akhir.

6. Seluruh dosen Sosiologi Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada saya selama masa perkuliahan.
7. BTPN syariah selaku media platform yang bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.
8. Seluruh pelaku UMKM di Tanjung Karang Barat terkhusus yang telah menjadi informan penelitian dalam skripsi.
9. Seluruh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini khususnya mahasiswa intrenship BTPN Syariah yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dijalankan.
10. Sahabat saya sejak SMP Ananda M. Faturahman S.T. yang telah menemani saya dari sebelum kuliah hingga berhasil menjadi mahasiswa Universitas Lampung.
11. Sahabat-sahabat SMP saya Alfian Arya, Ferdiansyah Ramidin yang telah mendukung saya dalam menjalankan perkuliahan.
12. Sahabat rumah saya Aulia Safira, Muhammad Arifan, Andre Saputra, Ali Rohman yang telah menjadi teman saya disaat lelah untuk menjalankan skripsi serta menjadi teman curhat saya dalam segala hal.
13. Sahabat-sahabat perjuangan saya di Sosiologi Unila yang telah membantu, menemani hingga di titik akhir saat ini, tanpa mereka mungkin perkuliahan akan terasa hampa, sekali lagi saya ucapakan terimakasih kepada Iqbal Zulkarnain, Febby Afri Yulindra, Meira Ayu Lestari, David Ramadhan, Rista Aulya Panestika, Muhadzib Alfiandi, dan Niluh Eka Wardani.
14. Indah Septiana Putri selaku teman saya di perkuliahan yang telah membantu dan menemani saya dalam berjuang untuk mendapatkan gelar ini.
15. DZ yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan sudah bersedia direpotkan.
16. Teman-teman perkuliahan saya Deslafina, Bagio, Ayunika, Hida, Doni yang telah menjadi teman saya selama di dunia perkuliahan.
17. Ruang Pangan, tempat saya bertumbuh dan berdampak untuk sesama.
18. Teman-teman saya di Ruang Pangan Arin, Yusril, Ahyar, Sky, Salsa, Simar, Ira yang telah kebersamai saya selama 3 tahun.
19. Nadia Omara, Hirotada dan Nessie Judge yang telah menemani saya selama proses penyusunan skripsi dengan tontonan-tontonan yang memberikan edukasi.

20. Start Comunnity yang telah memberikan ruang kepada saya untuk ikut memberi manfaat kepada sesama.

Atas kekeliruan yang mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini, penulis sampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya dikarenakan penulis sendiri sadar bahwa tidak mungkin ada kesempurnaan dalam skripsi ini. Harapan terbesar penulis adalah agar skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamualaikum wr wb.

Bandar Lampung, 13 Februari 2024

Safromi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Tentang UMKM.....	8
2.2 Ciri dan Karakteristik UMKM	10
2.2.1 Ciri UMKM.....	10
2.2.2 Karakteristik UMKM	10
2.2.3 Peran UMKM.....	11
2.3 Tinjauan Tentang Bestee-Ku	12
2.4 Tinjauan Tentang Pemberdayaan	19

2.5 Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	23
2.7 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian	27
3.4 Penentuan Informan.....	27
3.5 Profil Informan	28
3.6 Jenis dan Sumber Data	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	34
4.1.1 Kondisi Demografi.....	35
4.1.2 Kondisi Perekonomian	37
4.2 Gambaran Umum Platform Bestee-Ku.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Hasil Penelitian.....	40
5.1.1 Pelaksanaan Program Bestee-Ku	41
5.1.2 Peran Aktor Platform Digital Bestee-Ku dalam Pemberdayaan	45
5.1.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital di Kecamatan Tanjung Karang Barat	53
5.1.4 Indikator Keberhasilan Peran Aktor dalam Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital	56
5.2 Pembahasan	58
5.2.1 Peran Aktor Platform Digital Bestee-Ku dalam Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM	58
5.2.2 Peran Aktor Ditinjau dengan Teori Struktural Fungsional.....	63
BAB VI PENUTUP.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Bandar Lampung Pada Tahun 2022.....	4
Tabel 2.1 Klasifikasi UMKM.....	9
Tabel 3.1. Identitas Informan	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Masing-Masing Kelurahan di Tanjung Karang Barat Tahun 2023	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2021	2
Gambar 2.1 Halaman Beranda Aplikasi Bestee-Ku	12
Gambar 2.2 Tampilan Halaman Materi Pada Aplikasi Bestee-Ku.....	13
Gambar 2.3 Tampilan Materi Rekomendasi Bestee-Ku.....	14
Gambar 2.4 Tampilan Halaman Nasabah Bank BTPN Pada Aplikasi Bestee-Ku.....	15
Gambar 2.5 Tampilan Halaman Aktivitasku Pada Aplikasi Bestee-Ku.....	16
Gambar 2.6 Tampilan Laporan Bestee-Ku.....	17
Gambar 2.7 Tampilan Halaman Mentoring Mahasiswa dengan Mentor	18
Gambar 2.8 Tampilan platform Bestee-Ku	19
Gambar 2.9 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian.....	35
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan	37
Gambar 4.3 Fitur Aplikasi Bestee-Ku	38
Gambar 5.1 Jumlah UMKM Peserta Bestee-Ku di Kecamatan Tanjung Karang Barat.....	43
Gambar 5.2 Kegiatan Pendampingan UMKM yang Dilaksanakan Mahasiswa.....	46
Gambar 5.3 Pemberian Materi dari Mahasiswa kepada Pelaku UMKM	47
Gambar 5.4 Penyampaian Materi Secara Lisan oleh Mahasiswa kepada Pelaku UMKM..	49
Gambar 5.5 Penyerahan Banner yang Telah Dibuat dalam Pelatihan.....	50
Gambar 5.6 Sosialisasi Penjualan Online Kepada Pelaku UMKM.....	52

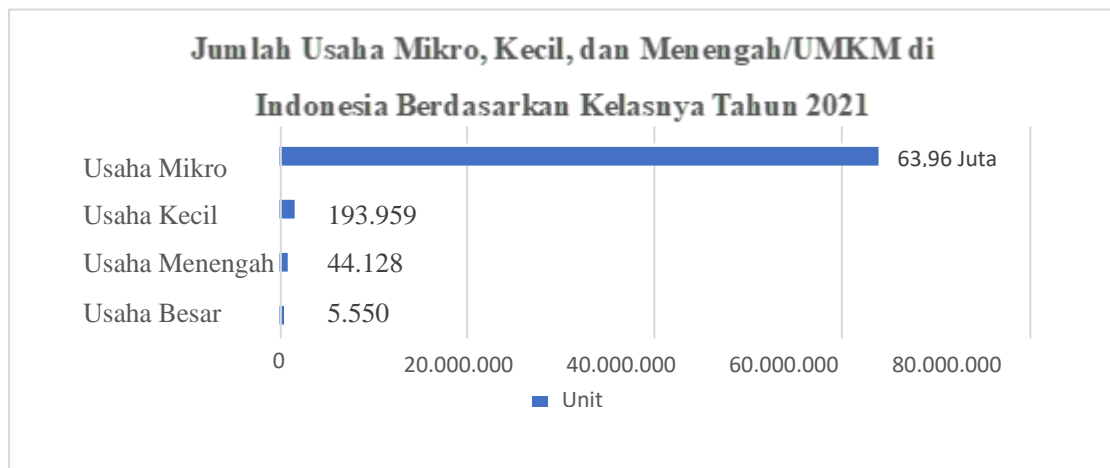
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM di Indonesia menunjukkan eksistensinya dalam beberapa tahun terakhir. Bank Indonesia pada tahun 2014 menyebut bahwa UMKM telah menjelma menjadi salah satu pilar utama perekonomian di daerah. Ini terjadi karena UMKM lebih memiliki kemampuan yang fleksibel dan adaptasi yang lebih cepat dengan kondisi pasar jika dibandingkan dengan perusahaan berskala besar (Partomo dan Sartika, 2004: 13).

Bagi mereka yang memiliki kreativitas, inovasi, teliti, ulet, dan kemampuan kerja yang tinggi, menjadi sesuatu yang menarik untuk mendirikan UMKM. Mendirikan UMKM dianggap lebih bebas dan tidak perlu terkekang dalam pengambilan keputusan. Pendirian UMKM juga tidak perlu memikirkan risiko tinggi dan lebih dinamis dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang mudah berubah. Selain itu biasanya para pelaku UMKM sadar bahwa usaha yang besar perlu dimulai dari usaha kecil.



Gambar 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2021

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia 2021

Grafik di atas menggambarkan jumlah unit usaha di Indonesia pada tahun 2021. Berdasarkan catatan KemenkopUKM, di Indonesia pada tahun 2021 setidaknya ada sekitar 64,2 juta unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro menjadi bentuk yang paling besar dalam struktur UMKM dimana terdapat 63.955.369 unit atau mencapai 99,62% dari total usaha di Indonesia. Jumlah usaha kecil terdapat sekitar 193.959 unit atau 0,3% saja dari struktur UMKM. Usaha menengah terdapat 44.728 unit atau 0,07% dari total struktur unit usaha di Indonesia. Sementara itu usaha besar hanya terdapat 5.550 unit atau hanya 0,01% saja dari jenis usaha di Indonesia. KemenkopUKM juga menyebut bahwa proporsi struktur skala usaha tersebut tidak banyak berubah dalam 10 tahun terakhir.

Kementerian Keuangan menyebut bahwa umumnya UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan yang dihadapi tersebut cukup beragam mulai dari kesulitan naik kelas, kesulitan dalam menembus pasar global, kurangnya akses digitalisasi, hingga kekurangan dalam layanan finansial. Meski begitu, Kemenkeu juga menyebut bahwa keberadaan UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbangkan kontribusi sebesar 15% dalam ekspor nasional, serta berkontribusi 57% dalam angka Produksi Domestik Bruto (PDB).

Pelaku UMKM di Indonesia didominasi oleh kaum perempuan. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan, penting untuk melibatkan partisipasi perempuan dalam dunia usaha. Usaha mikro yang banyak digeluti perempuan di antaranya adalah berupa industri rumah tangga dan perdagangan. Contoh usaha di industri rumah tangga yang banyak dilakukan adalah pembuatan keripik atau makanan lain sejenis atau bisa berupa kerajinan-kerajinan rumah tangga. Selain itu yang juga banyak digeluti adalah di bidang perdagangan, yaitu pedagang yang memiliki modal lebih kecil dari Rp.10.000.000, umumnya berupa berdagang makanan seperti warung nasi, gorengan, atau makanan lainnya.

Karakteristik pelaku usaha sangat diperlukan dalam rangka pengembangan usahanya. Perempuan sendiri memiliki karakteristik yang unik dalam berusaha. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya usaha mikro yang dijalani para perempuan. Umumnya, gaya bisnis perempuan cukup berbeda dengan laki-laki. Perempuan biasanya lebih memilih jenis usaha yang masih berada dalam lingkup keseharian. Selain itu biasanya mereka menggunakan gaya pendekatan dari hati ke hati terhadap konsumennya. Perempuan biasanya menggunakan perasaan yang cenderung personal, pendekatan dengan pelanggan yang melibatkan emosi mendalam sehingga usahanya mampu bertahan bahkan di tengah krisis. Hal tersebut menjadi kekuatan dari bisnis yang dijalani kaum perempuan (Daniarti dan Sukendro, 2008:4).

Di Kota Bandar Lampung kita juga dapat menemui fenomena semacam ini. Banyak perempuan yang mulai melakukan usaha untuk mendukung perekonomian keluarga. Mereka memulai membuka usaha baru sehingga masih berbentuk usaha mikro. Jenis usaha yang dilakukan pun tidak jauh-jauh dari keseharian mereka seperti di bidang makanan dan juga *fashion*.

Data yang dicatatkan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 46.324 unit UMKM di kota ini. Dari total jumlah tersebut, usaha mikro terdiri dari 25.385 unit, usaha kecil terdapat sebanyak 15.505 unit, sedangkan usaha menengah jumlahnya lebih sedikit yaitu sebanyak 5.434 unit.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Bandar Lampung Pada Tahun 2022

No.	Kecamatan	Usaha Mikro (unit)	Usaha Kecil (unit)	Usaha Menengah (unit)	Jumlah UMKM
1	Tanjung Karang Pusat	3.209	895	342	3.446
2	Tanjung Karang Timur	1.806	715	246	2.767
3	Tanjung Karang Barat	1.697	795	241	2.377
4	Kedaton	2.009	847	309	3.165
5	Raja basa	1.764	716	270	2.750
6	Tanjung Senang	1.597	791	326	2.714
7	Sukarame	1.899	917	267	3.083
8	Sukabumi	1180	672	315	2.167
9	Panjang	1191	917	268	2.376
10	Teluk Betung Selatan	1309	795	236	2.340
11	Teluk Betung Barat	1316	653	220	2.189
12	Teluk Betung Utara	1166	635	291	2.092
13	Kemiling	1670	846	232	2.746
14	Teluk Betung Timur	1098	788	301	2.187
15	Enggal	1249	942	237	2.428
16	Bumi Waras	1224	678	270	2.172
17	Way Halim	1162	682	266	2.110
18	Kedamaian	1209	729	284	2.222
19	Labuhan Ratu	1351	828	257	2.436
20	Langkapura	1162	719	261	2.142
Jumlah		23.385	15.505	5.434	46.324

Data: LAKIP DISKOPUKM Kota Bandar Lampung 2022

Data yang berasal dari DiskopUKM Kota Bandar Lampung di atas adalah data UMKM yang sudah mempunyai Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Jika ditotal secara keseluruhan, UMKM di Kota Bandar Lampung jumlahnya bisa lebih dari 46.324 unit. Data tersebut menunjukkan banyaknya UMKM yang berkembang di Kota Bandar Lampung. Hal tersebut yang mendorong peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Kota Bandar Lampung.

Saat ini pemerintah menjadikan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan. Terdapat berbagai bentuk peran masyarakat dalam mewujudkan pembangunan nasional di sektor ekonomi salah satunya adalah melalui keterlibatan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam struktur perekonomian nasional jika dilihat dari jumlahnya yang sangat dominan dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM di Indonesia jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya meskipun setelah adanya krisis ekonomi. Kondisi tersebut juga menjadi bukti bahwa UMKM mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. UMKM juga telah terbukti mampu menyerap lapangan pekerjaan yang lebih besar. Semakin banyak tenaga kerja yang mampu diserap maka semakin besar peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal itulah yang menjadikan UMKM memiliki peran strategis dalam mengurangi angka pengangguran dan menanggulangi kemiskinan. Oleh karena peran pentingnya tersebut, menjadi penting bagi pemerintah untuk menguatkan UMKM sehingga perannya dalam pilar perekonomian bangsa dapat berjalan optimal (Pujiono, 2013).

Salah satu hal yang perlu didorong dalam penguatan UMKM adalah pengembangan UMKM digital. Peran SDM dalam pengembangan UMKM digital sangat penting dalam memajukan usaha karena masih banyak masyarakat kita yang belum mengetahui bagaimana memanfaatkan teknologi yang serba digital. Masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum menggunakan media digital dalam usahanya karena kurangnya pemahaman yang didapat (Nuriyawan, 2018).

Platform digital menjadi sebuah cara mempertahankan UMKM khususnya setelah pandemi Covid-19. Peneliti banyak menemukan bagaimana para pelaku UMKM dapat mempertahankan usahanya melalui media digital salah satunya yang dapat dilakukan adalah mulai melakukan digitalisasi terhadap usaha yang dijalankan sehingga usaha tersebut mampu bersaing di era saat ini. Mengingat kembali setelah pandemi Covid-19 banyak UMKM yang sulit untuk bertahan karena banyaknya pesaing yang sudah menggunakan teknologidigital dalam mengembangkan usahanya (Susanti, 2020).

Salah satu *platform* digital yang tersedia dalam mendukung UMKM adalah Bestee-Ku, sebuah platform yang dimiliki oleh BTPN Syariah. Platform ini berguna untuk membantu UMKM di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya program ini dilaksanakan dengan menggandeng mahasiswa internship sebagai aktor untuk

pemberdayaan UMKM melalui platform Bestee-Ku. Bestee-Ku berisi sejumlah materi menarik yang dapat dipelajari pelaku UMKM. Platform ini sendiri banyak menjangkau pelaku UMKM di Bandar Lampung terutama kaum perempuan.

Di Kota Bandar Lampung sendiri sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, UMKM sudah banyak berkembang termasuk di Kecamatan Tanjung Karang Barat. Meski begitu, para pelaku UMKM yang ada di daerah ini masih melakukan transaksi jual beli secara tradisional dan belum banyak tersentuh digitalisasi. Selain itu diketahui bahwa belum adanya campur tangan dari pemerintah maupun aktor lain dalam membantu mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Kemudian sejak tahun 2022, di Kecamatan Tanjung Karang Barat mulai dilaksanakan program Bestee-ku, sebuah platform pemberdayaan berbasis digital yang diinisiasi oleh BTPN Syariah yang bertujuan untuk membantu kegiatan para pelaku UMKM dalam berwirausaha. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti bagaimana peran aktor platform digital Bestee-Ku dalam pengembangan UMKM di Kota Bandar Lampung.

Sudah banyak peneliti yang melakukan studi tentang UMKM, tetapi belum ada yang melakukan penelitian mengenai pengembangan UMKM melalui peran aktor *platform* digital. Penelitian yang ada sebelumnya berfokus pada penggunaan media sosial dalam pengembangan UMKM serta peran SDM. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji bagaimana peran aktor *platform* digital Bestee-ku dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM yang ada di kota Bandar Lampung dengan mengambil lokasi studi di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sesuai dengan paparan pada latar belakang di atas adalah “Bagaimana peran aktor platform digital Bestee-Ku dalam melakukan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM yang ada di kota Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aktor platform digital Bestee-ku dalam melakukan pemberdayaan terhadap perempuan pelaku UMKM yang ada di kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

- **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pemberdayaan UMKM melalui platform digital Bestee-ku, serta memberikan wawasan bagi mereka yang ingin memulai usaha baru dan membutuhkan referensi untuk mendapatkan informasi.

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berfungsi sebagai landasan dalam menerapkan teori untuk menyelesaikan masalah praktis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dalam menggali informasi mengenai pemberdayaan UMKM dan Platform Digital Bestee-ku. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk memperkaya referensi mengenai teori yang digunakan serta bahan rujukan bagi tema-tema yang sesuai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang UMKM

UMKM merupakan usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Awalnya, UMKM dipandang sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja serta penggerak utama pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Namun peran UMKM berubah semakin signifikan, terutama sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia (Tambunan, 2002).

Sumbangsih UMKM juga terbukti nyata, terutama selama masa krisis hingga sekarang. Dalam periode krisis ekonomi, UMKM berhasil menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia. Ketika investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, UMKM tampil sebagai bentuk ekonomi rakyat yang berkontribusi besar. Dari segi kontribusi terhadap PDRB, UMKM menyumbang 56,7%, meskipun nilai ekspor non-migas yang dihasilkan hanya 15%. Meski begitu, UMKM tetap mendominasi dengan 99% dari total jumlah pelaku usaha di Indonesia dan berperan dalam menyerap tenaga kerja sebesar 99,6% (BPS, 2001).

Berikut pemaparan pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

- Usaha Mikro diartikan sebagai usaha produktif baik yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang sesuai kriteria usaha mikro.
- Usaha Kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan tidak berafiliasi sebagai anak perusahaan maupun cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil maupun Usaha Besar. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang diatur oleh undang-undang.
- Usaha Besar merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan nilai kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang melebihi Usaha Menengah. Jenis usaha ini mencakup perusahaan nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, serta usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Pemerintah mengklasifikasikan jenis usaha berdasarkan modal yang dimiliki serta omzet yang ditetapkan. Klasifikasi UMKM menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi UMKM

Klasifikasi Jenis Usaha	Modal	Omzet
Mikro	Kurang dari Rp 1 miliar	0 – Rp 2 miliar/tahun
Kecil	Rp 1 miliar- Rp 5 miliar	Rp 2 miliar – Rp 15 miliar/tahun
Menengah	Rp 5 miliar – Rp 10 miliar	Rp 15 miliar – Rp 50 miliar/tahun

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

Klasifikasi yang dimuat dalam PP No. 7 Tahun 2021 didasarkan pada modal yang dimiliki oleh unit usaha dan omzet tahunan yang didapatkan. Klasifikasi dibuat untuk mengelompokkan jenis usaha berdasarkan skala operasionalnya. Dengan adanya klasifikasi tersebut maka pemerintah akan dapat lebih mudah dalam memberikan dukungan pada masing-masing jenis usaha.

2.2 Ciri dan Karakteristik UMKM

2.2.1 Ciri UMKM

Secara umum menurut Indriyatni (2013), UMKM memiliki ciri-ciri antara lain: Jenis barang yang diusahakan bisa saja berubah sewaktu-waktu, lokasi usaha tidak selalu tetap dan bisa berpindah-pindah, administrasi keuangan belum dijalankan atau bentuknya masih sederhana, umumnya juga tidak memisahkan keuangan untuk usaha dengan keuangan keluarga, jiwa wirausaha dari pemiliknya belum memadai, tingkat pendidikan pelaku usahanya rata-rata cukup rendah, banyak yang belum mengakses pembiayaan perbankan, namun sebagian sudah mengakses lembaga keuangan non bank, dan umumnya belum memiliki izin usaha atau legalitas lainnya seperti NPWP.

2.2.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM menurut Wijaya (2018) antara lain:

- a) Kualitasnya belum terstandarisasi. Hal ini karena teknologi yang dimiliki belum memadai. Biasanya kualitas produknya beragam karena berupa *handmade*.
- b) Desain produk yang terbatas. Umumnya UMKM bekerja sesuai pesanan sehingga belum banyak yang mencoba kreasi baru. Selain itu juga dikarenakan minimnya pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan produk.
- c) Jenis produk terbatas. UMKM umumnya hanya memproduksi beberapa jenis produk tertentu. Jika muncul permintaan untuk model baru, UMKM sering menghadapi kesulitan dalam memenuhinya. Bahkan jika permintaan tersebut diterima, proses pemenuhannya biasanya memerlukan waktu yang cukup lama.

- d) Kapasitas dan daftar harga produk yang terbatas. Ini menyebabkan kesulitan bagi konsumen.
- e) Bahan baku kurang terstandarisasi. Ini dikarenakan bahan baku yang digunakan didapatkan dari sumber yang berbeda-beda.
- f) Keberlanjutan produk yang tidak terjamin karena produksi yang belum teratur.

2.2.3 Peran UMKM

Menurut Bank Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjelma menjadi salah satu pilar perekonomian masyarakat di daerah. Hal ini terjadi karena UMKM lebih memiliki kemampuan fleksibilitas dan adaptasi yang lebih cepat dengan kondisi pasar jika dibandingkan dengan perusahaan berskala besar (Partomo dan Sartika, 2004: 13).

Beberapa peran penting UMKM adalah:

- a) **Meratakan Perekonomian**

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencapai kesejahteraan. UMKM dianggap berperan penting dalam mendorong pemerataan ekonomi hingga ke pelosok negeri. Dengan jumlah UMKM yang mencapai 99% dari total unit usaha di Indonesia, sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan perekonomian yang lebih merata di seluruh Tanah Air.

- b) **Mengurangi Kemiskinan**

UMKM memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dengan terbukanya lapangan kerja tersebut maka UMKM punya andil dalam penurunan kemiskinan dan pengurangan tingkat pengangguran. Pada tahun 2018 saja UMKM bisa memberikan lapangan kerja bagi sekitar 120 juta orang.

- c) **Memberikan Devisa**

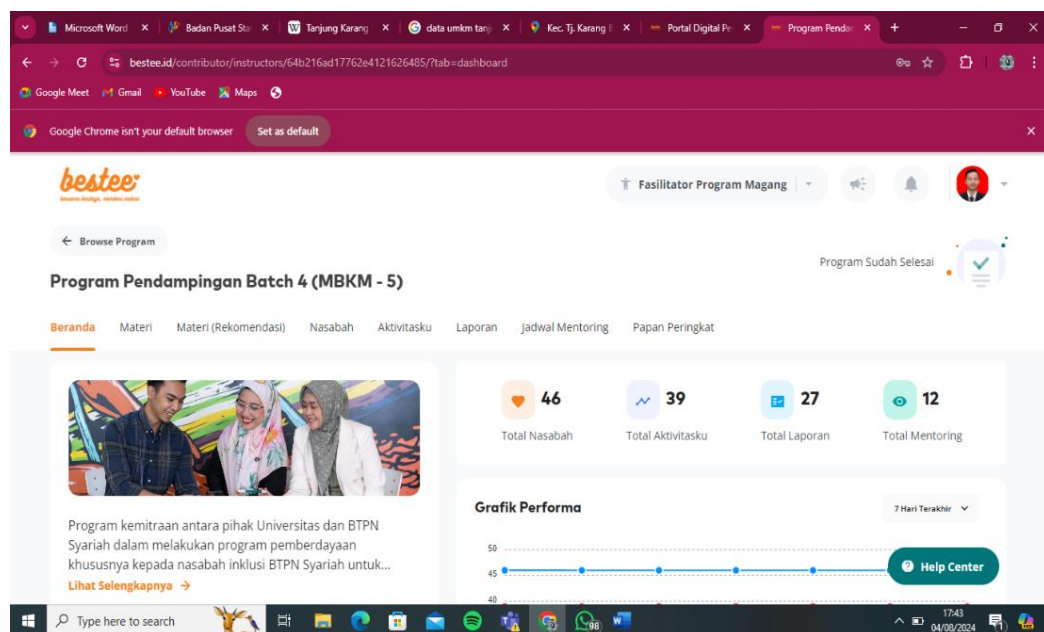
Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dalam pengembangan UMKM. Sektor ini dinilai mampu berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara. Sumber devisa tersebut meliputi ekspor barang dan jasa ke luar negeri, serta aktivitas wisatawan asing yang berbelanja di dalam negeri.

2.3 Tinjauan Tentang Bestee-Ku

Bestee-Ku adalah aplikasi persembahan BTPN Syariah yang menyediakan berbagai materi pembelajaran untuk nasabah BTPN Syariah. Platform ini digunakan untuk menasar pelaku UMKM. Bestee-Ku dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat disesuaikan dengan kategori maupun minat pengguna. Selain itu, materi yang ditampilkan juga dilengkapi dengan berbagai video dan infografis yang menarik dan mudah untuk dicoba. Pada platform Berstee-Ku, terdapat sejumlah menu yaitu:

2.3.1 Halaman Beranda

Pada halaman depan aplikasi Bestee-Ku terdapat beranda di mana kita dapat melihat beberapa halaman lainnya seperti deskripsi program, materi, materi rekomendasi, data nasabah, aktivitasku, laporan, jadwal mentoring dan juga papan peringkat.



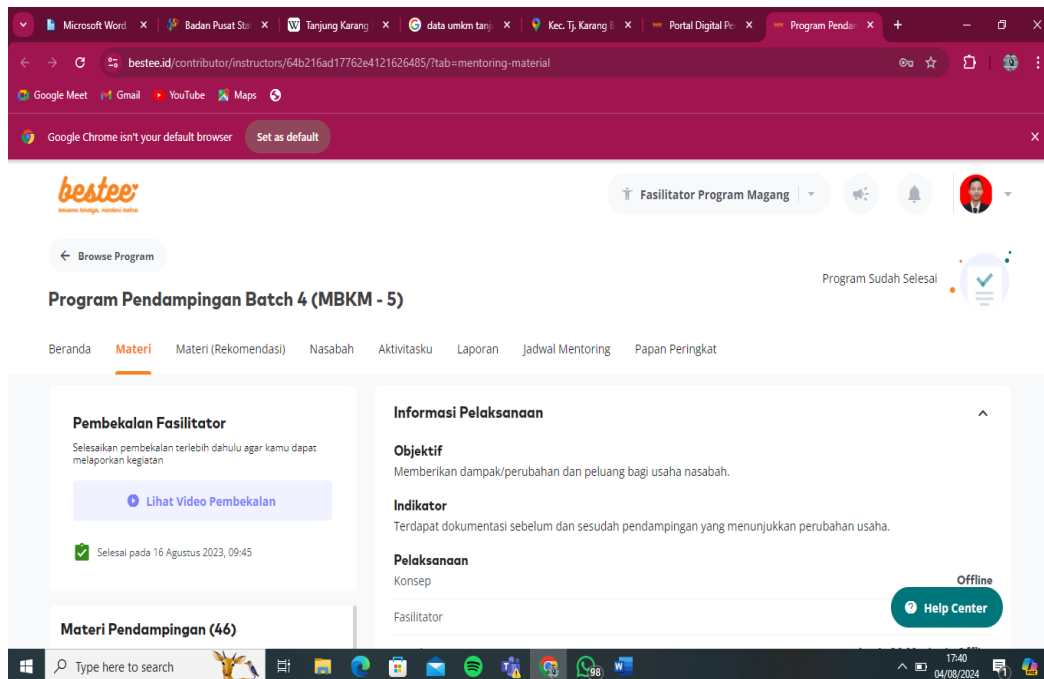
Gambar 2.1 Halaman Beranda Aplikasi Bestee-Ku

Sumber: Aplikasi Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman beranda platform Bestee-Ku. Dapat terlihat fitur-fitur yang tersedia seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

2.3.2 Halaman Materi

Pada halaman ini terdapat beberapa materi yang akan ditampilkan baik berupa video ataupun teks narasi yang akan diajarkan oleh mahasiswa internship kepada para nasabah pelaku UMKM yang akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan, selain itu di halaman ini juga terdapat materi untuk para fasilitator sebelum terjun ke lapangan secara langsung. Halaman ini merupakan halaman inti sebelum adanya materi rekomendasi untuk para nasabah pelaku UMKM.

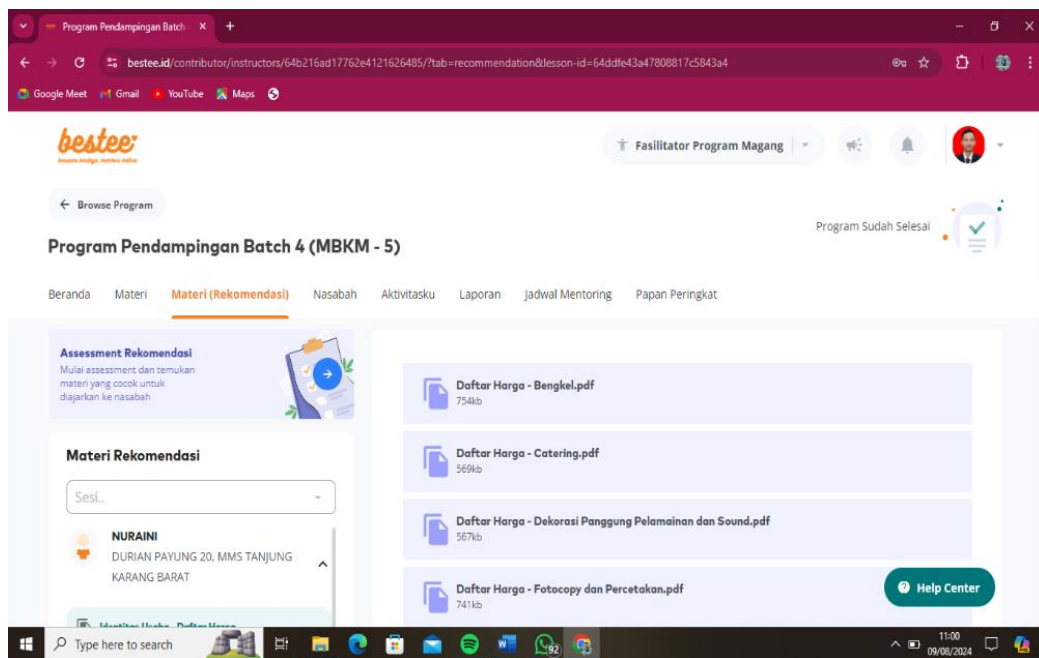


Gambar 2.2 Tampilan Halaman Materi Pada Aplikasi Bestee-Ku
 Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman materi pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi materi-materi yang akan dibagikan fasilitator kepada pelaku UMKM.

2.3.3 Materi Rekomendasi

Pada halaman ini terdapat materi-materi yang direkomendasikan untuk para pelaku UMKM sesuai kebutuhan yang diperlukan di lapangan, terdapat banyak ratusan materi yang tersedia baik berupa video ataupun narasi berupa teks, yang menarik dalam hal ini adalah nasabah juga bisa memilih untuk diajarkan materi lain jika ingin mencoba membuka usaha yang baru.

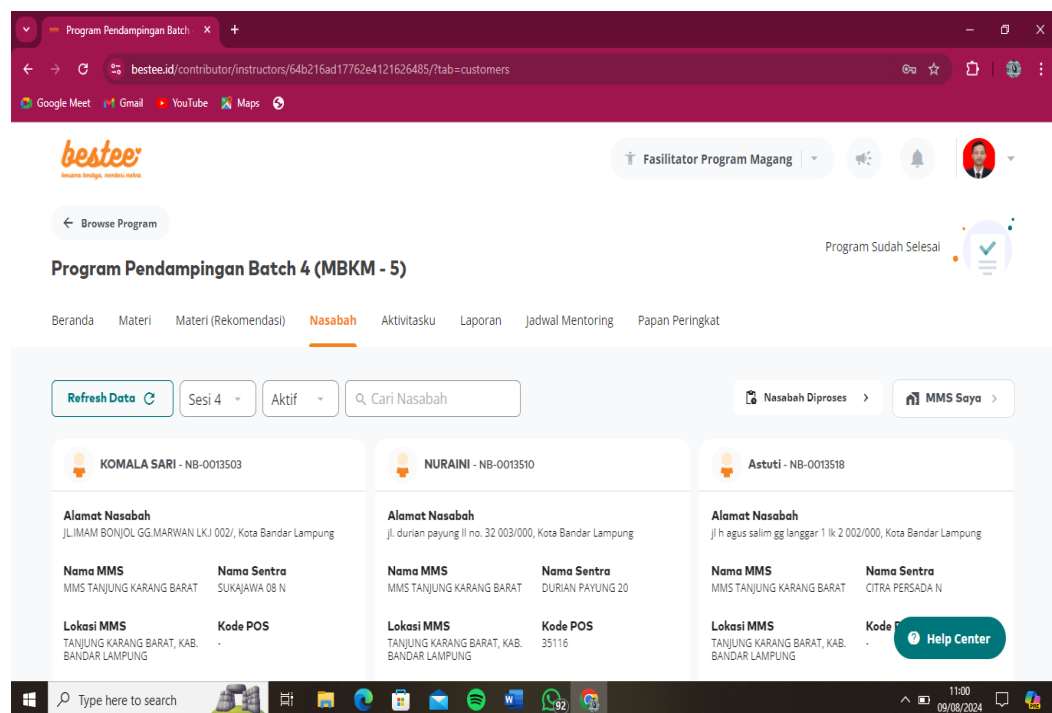


Gambar 2.3 Tampilan Materi Rekomendasi Bestee-Ku
Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman materi rekomendasi pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi materi-materi pelatihan yang lebih spesifik dengan bidang usaha UMKM.

2.3.4 Halaman Nasabah

Pada halaman ini kita bisa melihat data nasabah secara jelas dari nama hingga alamat tempat tinggal yang akan dikunjungi untuk para mahasiswa melakukan pendampingan. Selain itu para mahasiswa juga dapat memilih nasabah mana yang akan mendapat pendampingan selama satu bulan ke depan dalam pertemuan 4 sesi.



Gambar 2.4 Tampilan Halaman Nasabah Bank BTPN Pada Aplikasi Bestee-Ku
Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman nasabah pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi nasabah atau pelaku UMKM yang menjadi peserta program Bestee-Ku.

2.3.5 Halaman Aktivitasku

Halaman ini akan menunjukkan aktivitas para mahasiswa dalam melakukan pendampingan selama satu bulan, di mana pada halaman ini kita dapat melihat progres atau pencapaian para aktor ketika terjun langsung ke lapangan di mana dalam satu bulan ada 4 aktivitas yang harus diselesaikan.

The screenshot displays the 'Aktivitasku' page for 'Program Pendampingan Batch 4 (MBKM - 5)'. The page includes a navigation menu with options like Beranda, Materi, Materi (Rekomendasi), Nasabah, **Aktivitasku**, Laporan, Jadwal Mentoring, and Papan Peringkat. Below the menu, there are filters for 'Sesi 4', 'Nasabah', 'jenis Aktivitas', and 'Tanggal Rencana'. A table lists four activities, all with a status of 'Complete'.

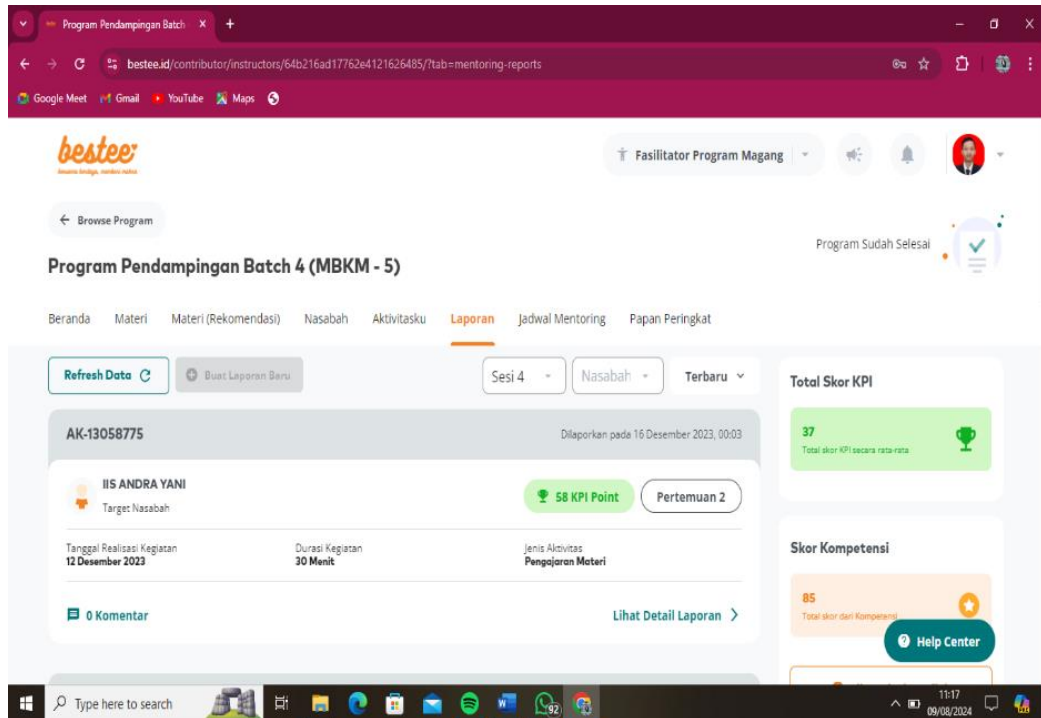
ID	Nasabah	Tanggal Rencana	Checklog Aktivitas	Total Aktivitas	Status	Alasan Reschedule
AK-13058775	IIS ANDRA YANI	12 Desember 2023	0 / 1 Selesai	1	Complete	
AK-26918477	IIS ANDRA YANI	11 Desember 2023	0 / 1 Selesai	1	Complete	
AK-26126161	NURAINI	11 Desember 2023	0 / 1 Selesai	1	Complete	
AK-02408786	maya herdestina	07 Desember 2023	0 / 1 Selesai	1	Complete	

Gambar 2.5 Tampilan Halaman Aktivitasku Pada Aplikasi Bestee-Ku
 Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman aktivitasku pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi riwayat kegiatan pendampingan UMKM oleh mahasiswa.

2.3.6 Halaman Laporan

Setelah selesai melakukan aktivitas selanjutnya para aktor mahasiswa melakukan pelaporan di halaman yang telah tersedia, pada halaman ini terdapat penilaian yang diberikan oleh pihak BTPN Syariah di mana poin tersebut menjadi indikator peringkat untuk tiap progres yang dicapai oleh para mahasiswa.



Gambar 2.6 Tampilan Laporan Bestee-Ku
 Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman laporan pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi penilaian bagi pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan dari mahasiswa.

2.3.7 Halaman Mentoring

Pada halaman ini kita dapat melihat jadwal untuk pelaksanaan mentoring yang telah ditentukan oleh pihak BTPN Syariah, adapun tujuan dari mentoring ini sendiri adalah untuk melihat progres yang dicapai oleh para aktor mahasiswa setiap minggunya.

The screenshot shows the 'Jadwal Mentoring' page in the Bestee-Ku application. The page title is 'Program Pendampingan Batch 4 (MBKM - 5)'. The navigation menu includes 'Beranda', 'Materi', 'Materi (Rekomendasi)', 'Nasabah', 'Aktivitasku', 'Laporan', 'Jadwal Mentoring', and 'Papan Peringkat'. The 'Jadwal Mentoring' section features a 'Refresh Data' button, a 'Buat Jadwal Mentoring' button, and filter tabs for 'Semua', 'Online', and 'Offline'. The table below lists the following mentoring sessions:

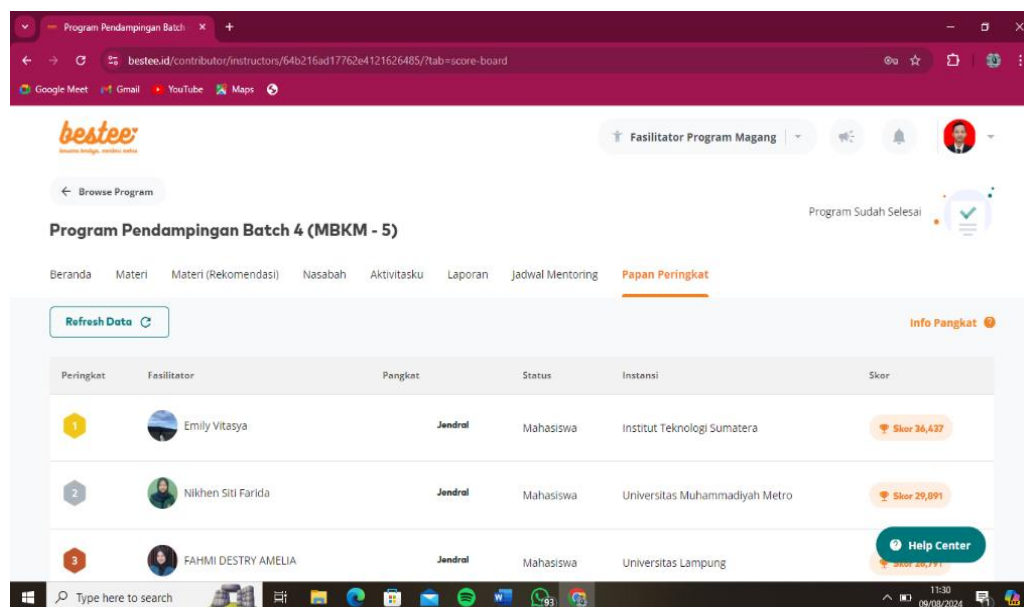
Penyelenggara	Tanggal Mentoring	Waktu Mentoring	Mentoring Ke	Peserta	Tipe	Status
Muhammad Haris Mentor	17 Desember 2023	14:00 sd 14:00	#17	6+	OFFLINE	Dibatalkan
Muhammad Haris Mentor	11 Desember 2023	19:30 sd 20:30	#15	4+	ONLINE	Selesai
Muhammad Haris Mentor	04 Desember 2023	19:30 sd 20:30	#14	6+	ONLINE	Help Center

Gambar 2.7 Tampilan Halaman Mentoring Mahasiswa dengan Mentor
 Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman jadwal mentoring pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi jadwal pelaksanaan mentoring mahasiswa.

2.3.8 Papan Peringkat

Di halaman ini kita dapat melihat peringkat yang telah dicapai oleh para aktor mahasiswa yang telah melakukan pendampingan selama satu bulan, adapun tujuan dari papan peringkat ini adalah untuk memacu semangat para mahasiswa dalam melaksanakan program pendampingan UMKM.



Gambar 2.8 Tampilan platform Bestee-Ku

Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari halaman papan peringkat pada platform Bestee-Ku. Halaman ini berisi penilaian mahasiswa yang melaksanakan pendampingan.

2.4 Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan memperkuat kekuatan atau kapasitas kelompok masyarakat yang lemah, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil perubahan sosial yang ingin dicapai, yaitu terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya. Hal ini mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki sumber pendapatan, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta mampu menjalankan tugas kehidupan secara mandiri (Suharto, 2014).

Pemberdayaan merupakan upaya mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam upaya mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depannya. Sejalan dengan hal tersebut maka pemberdayaan UMKM berarti mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki oleh UMKM tersebut agar dapat mandiri (Rifa'i, 2013).

Pemberdayaan UMKM sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan hasil upaya bersama antara pemerintah, dunia usaha, serta masyarakat untuk mencapai sinergi dalam bentuk iklim mikro sehingga dapat berkembang menjadi usaha yang mandiri. Memberdayakan UMKM di tengah tantangan global berarti menguatkan UMKM untuk mampu meningkatkan inovasi produk dan layanan, pengembangan teknologi dan SDM, serta perluasan jangkauan pemasaran. Pemberdayaan UMKM bertujuan agar meningkatkan nilai jual UMKM itu sendiri di tengah persaingan global yang semakin ketat (Soehardi, 2021).

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM adalah kegiatan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM yang diwadahi oleh BTPN Syariah serta melibatkan para mahasiswa internship yang sedang melakukan program yang diberikan oleh pihak mitra, yang bertujuan untuk mendorong para perempuan pelaku UMKM dapat berkembang dan bersaing di era digital melalui platform dan aplikasi digital Bestee-Ku untuk para pelaku UMKM yang ada di kota Bandar Lampung.

2.5 Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton

Teori fungsionalisme struktural menitikberatkan pada keteraturan (*order*) dalam masyarakat, namun cenderung mengabaikan adanya konflik dan dinamika perubahan-perubahan pada masyarakat (Kalleberg, 2007). Teori ini berpandangan bahwa masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang tersusun atas berbagai elemen atau bagian yang masing-masingnya saling terkait. Masing-masing elemen tersebut saling menyatu dan membentuk keseimbangan. Dalam perspektif fungsionalis,

masyarakat dipandang sebagai sebuah jaringan kelompok yang saling bekerja sama dan terorganisasi. Jaringan tersebut bekerja dalam sebuah cara yang teratur sesuai dengan aturan dan nilai yang diterapkan oleh sebagian masyarakat (Ansar dkk, 2024).

Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dan membentuk keseimbangan, yaitu usaha untuk mempertahankan sistem yang selaras dan seimbang. Perubahan sosial dapat mengganggu keseimbangan ini, namun dalam waktu singkat akan muncul keseimbangan baru. Nilai atau peristiwa tertentu di suatu waktu dan tempat bisa menjadi fungsional atau disfungsional di waktu dan tempat yang berbeda (Murdiyanto, 2020). Jika suatu perubahan sosial mendukung keseimbangan yang harmonis, maka dianggap fungsional. Sebaliknya, jika perubahan tersebut mengganggu keseimbangan, maka dianggap sebagai gangguan fungsional. Jika perubahan sosial tidak memberikan dampak apapun, maka dianggap tidak fungsional (Nurhakim dkk, 2023). Konsep fungsi ini penting untuk terus mengamati kontribusi setiap bagian struktur terhadap sistem yang sedang dianalisis dan memahami fungsi yang dijalankan dalam sistem tersebut.

Sasaran studi Merton antara lain adalah: peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat-alat pengendalian sosial dan sebagainya (Baan, 2021). Teori Fungsionalisme Struktural yang disampaikan Robert K. Merton jika ditelisik lebih dalam memiliki perbedaan dengan pemikiran pendahulu dan gurunya, yaitu Talcott Parsons. Talcott Parsons dalam teorinya lebih fokus pada orientasi subjektif individu dalam perilaku, sedangkan Robert K. Merton lebih menekankan pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari perilaku individu. Merton menyoroti tindakan-tindakan yang berulang atau yang bersifat baku, yang berkaitan dengan keberlanjutan suatu sistem sosial tempat tindakan tersebut berkembang (Ritzer dan Goodman, 2003).

Merton lebih fokus pada apakah konsekuensi objektif dari perilaku individu dapat memperkuat kemampuan sistem sosial untuk bertahan, tanpa mempertimbangkan motif atau tujuan subjektif individu. Fungsionalisme struktural lebih menekankan pada fungsi-fungsi sosial daripada motif-motif individual. Fungsi-fungsi ini

didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang diamati, yang berperan dalam adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu. Merton juga menganalisis hubungan antara kebudayaan, struktur sosial, dan anomie dalam masyarakat. Budaya merupakan rangkaian nilai yang teratur di mana nilai tersebut mengendalikan perilaku seluruh anggota masyarakat. Struktur sosial merujuk pada serangkaian hubungan sosial yang terorganisir dan memengaruhi anggota masyarakat atau kelompok tertentu, yang dengan berbagai cara melibatkan individu-individu di dalamnya (Baan, 2021).

Merton berpandangan bahwa terdapat dua bentuk fungsi berkaitan dengan konsekuensi tindakan yaitu fungsi nyata (*manifest function*) dan fungsi tersembunyi (*latent function*). Fungsi dikatakan nyata jika konsekuensi tersebut disengaja atau direncanakan. Sebaliknya, fungsi disebut tersembunyi jika konsekuensi tersebut secara objektif ada, namun belum diketahui atau tidak terencana (Ritzer dan Goodman, 2003). Fungsi nyata merupakan tujuan yang memang ingin didapatkan dari suatu tindakan sedangkan fungsi laten merupakan pengaruh yang timbul dari tindakan tersebut namun tidak diprediksi sebelumnya. Tindakan-tindakan dapat memiliki konsekuensi yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Suatu pranata atau institusi tertentu dapat bersifat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu, tetapi menjadi disfungsional bagi unit sosial lainnya (Wirawan, 2012). Pandangan ini terkait dengan konsep mengenai sifat dan fungsi, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan kontribusi penting dalam analisis fungsional. Begitu juga halnya dalam melakukan pemberdayaan terhadap perempuan pelaku UMKM dengan menggunakan platform Bestee-Ku. Aktor-aktor yang terlibat memiliki peran masing-masing yang saling bekerja sama dan membentuk sebuah sistem. Sistem tersebut memiliki tujuan agar pelaku UMKM dapat berdaya melalui proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan berjalan dengan keterlibatan institusi dan diikat dalam suatu norma yang harus dilaksanakan dalam peran masing-masing aktor. Jika proses pemberdayaan tersebut berhasil, maka sistem tersebut dapat dikatakan fungsional. Sebaliknya jika proses pemberdayaan tersebut tidak berhasil atau tujuan pemberdayaan tidak tercapai maka keadaan tersebut dapat dikatakan disfungsional.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai digitalisasi UMKM dan peran-peran dalam pengembangan UMKM telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Terdapat berbagai sudut pandang dan teori yang digunakan dalam meneliti terkait hal tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai pembanding untuk menemukan persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Peneliti telah mengelompokkan sejumlah penelitian terdahulu ke dalam beberapa klaster untuk memudahkan pembandingan.

Pengelompokan pertama mengenai pengaruh media sosial dalam pengembangan UMKM. Pada kelompok ini terdapat penelitian mengenai pemanfaatan media sosial Facebook dalam pengembangan UMKM serta penelitian mengenai pengaruh media Instagram terhadap UMKM pada masa Covid-19 (Arianto, 2020; Dwijayanti dan Pramesti, 2021). Kedua penelitian memiliki kesamaan bahasan yaitu digitalisasi melalui penggunaan media sosial dalam pengembangan UMKM. Meski begitu terdapat perbedaan fokus yang ingin peneliti kaji dalam penelitian ini yang belum dikaji sebelumnya dalam penelitian terdahulu yaitu peran aktor yang terlibat secara langsung dalam pemberdayaan UMKM melalui platform digital Bestee-ku.

Pengelompokan kedua mengenai peran SDM dalam pengembangan UMKM. Terdapat dua penelitian yang mengambil tema ini. Pada kedua penelitian tersebut dijelaskan bagaimana peran sumber daya manusia dalam pengembangan UMKM (Nuriyawan, 2019 ; Effendy dan Sunarsi, 2020). Keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti peran manusia di dalam pengembangan UMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokusnya bukan pada pemberdayaan melalui platform digital.

Pengelompokan ketiga mengenai pemanfaatan platform digital dalam pengembangan UMKM. Terdapat penelitian mengenai penggunaan platform digital Delivery dkampus dan aplikasi Tokopedia dalam pengembangan UMKM pada era digital. Pada kedua penelitian ini peneliti menemukan persamaan yaitu penggunaan platform digital dalam kegiatan UMKM (Pangarso, dkk, 2023; Arumsari, Lailiyah dan Rahayu, 2022). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

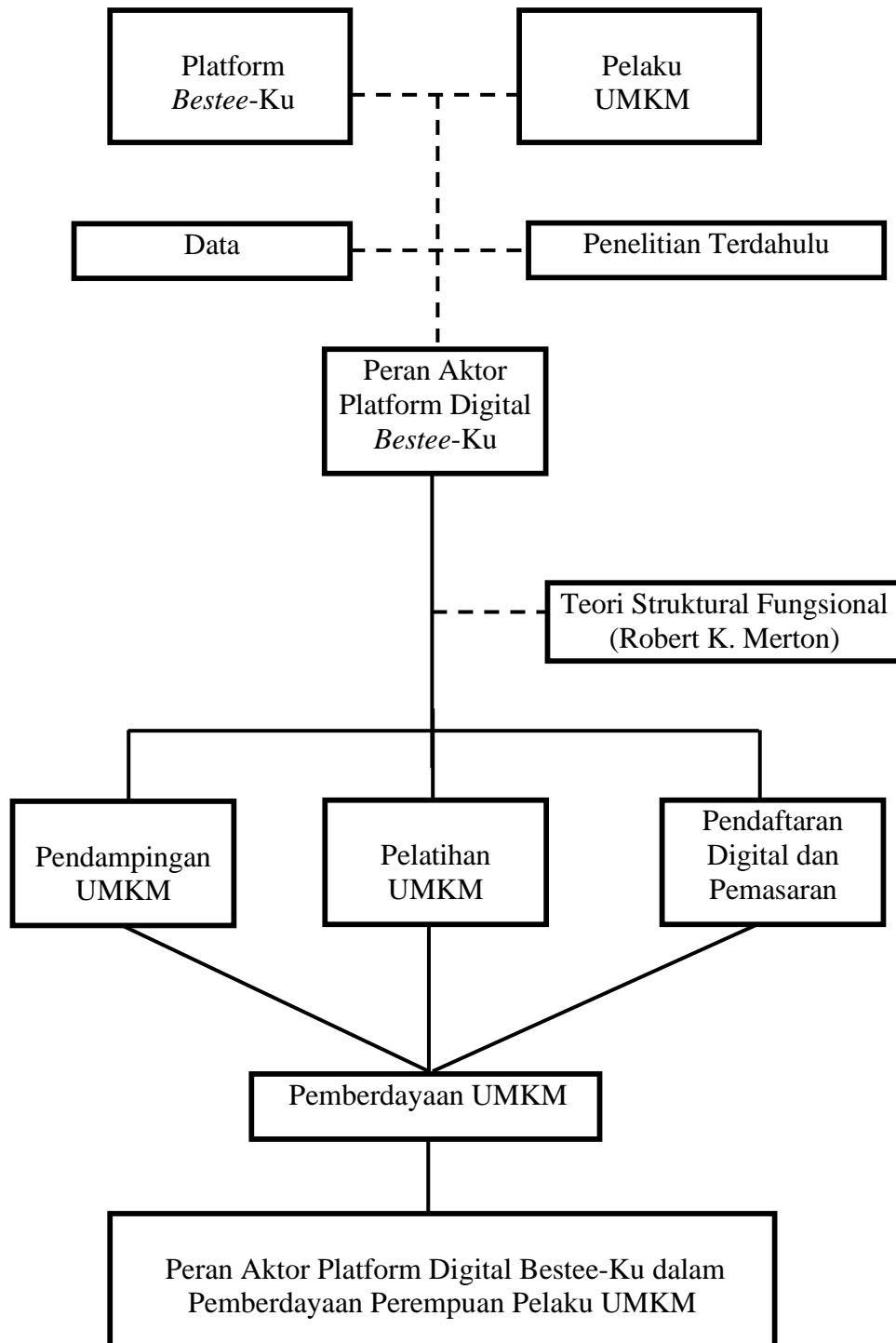
pada penelitian sebelumnya belum mengkaji mengenai bagaimana peran aktor yang terlibat secara langsung dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan hasil pemaparan dan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan di antara studi sebelumnya dengan studi yang dilaksanakan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu meneliti tentang media sosial dan pemberdayaan berbasis digital, dan ditemukan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas peran aktor platform digital Bestee-Ku dalam pemberdayaan UMKM.

2.7 Kerangka Berpikir

UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia perlu diberdayakan. Beragam cara dilakukan dalam pemberdayaan UMKM salah satunya melalui platform digital. Bestee-Ku dari BTPN Syariah merupakan salah satu program pemberdayaan UMKM berbasis digital yang diselenggarakan di Kota Bandar Lampung. Platform ini menjadikan mahasiswa internship sebagai aktor utama dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data dari BTPN Syariah, setidaknya terdapat 55 UMKM se-Kecamatan Tanjung Karang Barat yang telah terjaring dalam program pemberdayaan ini. Hal ini menjadikan program ini menarik untuk diteliti guna memahami bagaimana peran aktor-aktor yang terlibat di dalam program.

Sebelumnya telah banyak penelitian lain yang membahas mengenai pemberdayaan UMKM dan digitalisasi UMKM namun belum ada penelitian yang bertujuan mengenali peran-peran aktor yang terlibat ditinjau dari kaca mata sistem sosial. Penelitian ini mencoba mengenali peran-peran aktor yang terlibat di dalam proses pemberdayaan UMKM berdasarkan teori Struktural Fungsional dari Robert K. Merton. Hasil dari penelitian ini adalah berupa analisis peran dari masing-masing aktor yang terlibat dalam pemberdayaan UMKM berbasis digital dari Bestee-Ku. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Peran Aktor Platform Digital Bestee-Ku dalam Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM”. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2.9 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berjenis kualitatif deskriptif. Moleong (2017:6) menyebut jenis penelitian ini bertujuan memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian baik perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, maupun bentuk lainnya secara keseluruhan dan bersifat mendalam. Wujud penelitian ini dilakukan secara deskriptif dalam konteks yang alami dan menggunakan metode-metode yang ilmiah. Sementara itu, Hendryadi dkk (2019:218) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa atau fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dan bukan kuantitas. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data menggunakan kuesioner, data yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner, melainkan dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang relevan. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hubungan antara bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas terlihat jika diamati dalam konteks prosesnya. Adapun peneliti menggunakan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Aktor Platform Digital Bestee-ku dalam Pemberdayaan yang ada di Kota Bandar Lampung, sehingga hasilnya nanti dapat melihat seberapa efektif Peran Aktor dan Platform Digital Bestee-ku dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aktor yang terlibat dalam pemberdayaan UMKM melalui aplikasi platform digital Bestee-Ku.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kecamatan Tanjung Karang Barat yang ada di Kota Bandar Lampung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena melihat banyak pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi Bestee-Ku dan juga para pelaku UMKM di daerah sudah banyak yang menerapkan hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa internship.

3.4 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah aktor mahasiswa internship BTPN Syariah Kota Bandar Lampung, Pihak BTPN Syariah dan Perempuan Pelaku UMKM yang ada di kota Bandar Lampung. Dalam penentuan informan, peneliti sudah menentukan beberapa kriteria yang sudah menjadi acuan agar data yang diterima menjadi valid, di antaranya:

- Merupakan mahasiswa aktif dan sedang menjalankan internship di BTPN syariah
- Pegawai BTPN syariah yang bertugas di Bandar Lampung
- Perempuan Pelaku UMKM yang sudah mendapat pembekalan atau materi yang diberikan oleh mahasiswa internship serta sudah meng-*install* aplikasi Bestee-Ku.

Dari uraian di atas peneliti akan mengambil sampel pada beberapa informan yang akan diteliti dengan rincian sebagai berikut :

- 5 orang aktor internship BTPN syariah yang memiliki akun Bestee-Ku
- 1 orang dari pihak BTPN syariah
- 4 perempuan pelaku UMKM di kota Bandar Lampung yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai Platform Digital Bestee-Ku.

3.5 Profil Informan

Dalam suatu penelitian informan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan, informan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada peneliti. Informan dapat memberikan informasi berdasarkan pengalamannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini.

Informan yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang ikut program Bestee-Ku perempuan pelaku UMKM, dan mentor BTPN Syariah yang ikut turun langsung ke lapangan.

Tabel 3.1. Identitas Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	David Ramadhan	22	SMA	Mahasiswa
2	Ayunika Prasetiana	22	SMA	Mahasiswa
3	Hidayatul Khotimah	22	SMA	Mahasiswa
4	Davina Tasya Kamila	22	SMA	Mahasiswa
5	Meira Ayu Lestari	22	SMA	Mahasiswa
6	Emilya Vitasya	23	S1	Mentor BTPN
7	Afrida Elyana	34	SMA	Wirausaha
8	Ferryanti Hilmi	43	SMA	Wirausaha
9	Lina Wati	44	SMA	Wirausaha
10	Apriyani	39	SMA	Wirausaha

Informan I

Informan pertama bernama David Ramadhan yang berusia 22 tahun. David merupakan mahasiswa Universitas Lampung dengan Program Studi Sosiologi pada saat melakukan pendampingan David sudah semester 7. David mengikuti program pemberdayaan ini sebagai fasilitator pendamping UMKM *remote site* Sumatra.

Informan II

Informan kedua bernama Ayunika Prasetiana berusia 22 tahun. Ayu merupakan mahasiswa Universitas Lampung dengan Program Studi Sosiologi. Pada saat mengikuti program pemberdayaan ini ayu sebagai fasilitator pendamping *remote site* Sumatera.

Informan III

Hidayatul Khatimah atau yang biasa di sapa Hida ini berusia 22 tahun dan merupakan mahasiswa Universitas Lampung dengan Program Studi Sosiologi. Pada saat mengikuti program pemberdayaan, Hida sebagai fasilitator pendamping *remote site* Sumatera.

Informan IV

Informan keempat ini merupakan mahasiswa Universitas Lampung dengan Program studi Ilmu Komunikasi bernama Davina Tasya Kamila, Davina mengikuti program pemberdayaan berbasis digital ini sebagai fasilitator UMKM *remote site* Sumatera.

Informan V

Emilya Vitasya merupakan Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. Pada saat mengikuti program pemberdayaan berbasis digital ini Emily berperan sebagai mentor junior, di mana Emily bertugas untuk membantu para aktor mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan serta membantu untuk mengkonfirmasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ke pihak mitra yaitu BTPN syariah.

Informan VI

Informan keenam ini bernama Meira Ayu Lestari atau yang akrab di sapa Meimei. Meimei sendiri berperan sebagai sosial media spesialis. Tugas yang dilakukan Meimei antara lain membantu mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh para aktor mahasiswa di lapangan, melakukan laporan bulanan dokumentasi, dan membuat konten mengenai pengembangan usaha yang telah mendapatkan pendampingan.

Informan VII

Afrida Elyana merupakan seorang wanita berusia 34 tahun, Ibu Afrida beralamat di Jl. Blora GG. Sentosa II LK.II 002, Kota Bandar Lampung. Ibu Afrida merupakan pelaku UMKM di bidang kuliner. Ibu Afrida sendiri berjualan Masakan Padang usaha yang dilakukannya hanya di rumah saja. Ibu Afrida sendiri sudah mendapatkan pembiayaan dari BTPN Syariah sudah lebih dari 10 tahun.

Informan VIII

Informan ke delapan ini bernama Ibu Ferryanti Hilmi, Ibu Ferry sendiri berusia 43 tahun dan beralamat di JL. Sisingamangaraja Gg. Sarikam 004, Kota Bandar Lampung. Ibu Ferry sendiri pelaku UMKM di bidang kuliner yaitu nasi uduk dan lontong sayur, selain berjualan di bidang kuliner ibu Ferry juga mempunyai usaha toko sembako. Ibu Ferry sudah menjadi nasabah BTPN Syariah sudah berjalan kurang lebih 14 tahun dan sudah mendapatkan pembiayaan modal untuk usahanya beberapa kali.

Informan IX

Informan yang ke 9 merupakan seorang pelaku UMKM yang bernama Ibu Linawati berusia 44 tahun. Ibu Lina adalah seorang distributor ikan segar di kota Bandar Lampung. Usaha yang di jalankan oleh Bu Lina sendiri kurang lebih 15 tahun dan ibu Lina sudah menjadi nasabah BTPN Syariah kurang lebih 10 tahun.

Informan X

Informan yang terakhir ini merupakan seorang pelaku UMKM di Tanjung Karang bernama Ibu Apriyani. Ibu Yani berusia 39. Ibu Yani berwirausaha sebagai pedagang kelontong di rumahnya, selain itu ibu Yani juga mempunyai usaha kredit pakaian. Usaha yang telah di jalankan oleh ibu Yani kurang lebih sudah berjalan 10 tahun. Ibu Yani sendiri sudah menjadi nasabah BTPN Syariah sejak 7 tahun lalu dan sudah mendapatkan pembiayaan modal yang diberikan untuk usaha yang sedang dijalankannya.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu primer dan sekunder :

1. Data Primer

Menurut Nasution (2002), data primer merupakan data yang bisa didapatkan langsung dari lokasi penelitian. Data primer yang diperoleh peneliti adalah dengan melaksanakan wawancara maupun observasi bersama Mahasiswa Internship, Pegawai BTPN Syariah dan Pelaku UMKM di lapangan. Sumber informasi yang digunakan berasal dari informan yang terlibat sehingga data yang digunakan valid.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang tidak diambil langsung di lapangan melainkan berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang dapat berupa jurnal, skripsi, hasil observasi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder antara lain adalah jurnal, buku serta *website* yang berkaitan dengan pemberdayaan yang berbasis digital.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melihat suatu objek penelitian atau momen selama berada di lapangan baik itu manusia, benda mati ataupun lingkungan. Data yang akan didapat dengan menggunakan cara observasi adalah sikap dan perilaku baik itu manusia, benda mati atau lingkungan sebagai objeknya. Kelebihan yang dapat menggunakan metode observasi adalah data yang diperoleh bisa dipercaya karena peneliti ikut langsung ke lokasi penelitian dan dikerjakan oleh pengamat sendiri. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk melihat situasi dan bagaimana peran informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang selanjutnya peneliti akan mencatat hasil observasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi langsung para perempuan pelaku UMKM untuk melihat dampak yang dihasilkan dari program ini. Peneliti juga melihat langsung kegiatan pendampingan yang dilaksanakan mahasiswa terhadap pelaku UMKM tersebut. Hal-hal yang diobservasi selama penelitian adalah bagaimana proses yang dilakukan oleh mahasiswa selama pendampingan dan peran-peran yang dilakukan mereka serta dampak yang diperoleh oleh pelaku UMKM seperti peningkatan pendapatan dan jangkauan pemasaran.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam pada dasarnya merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan sesi bertanya dan menjawab antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Ciri khas dari

metode ini adalah keterlibatan peneliti agar tujuan atau hasil yang didapat dari wawancara tersebut mendapatkan hasil yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai Mahasiswa *Internship* BTPN Syariah, pegawai BTPN Syariah dan pelaku UMKM.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik pengambilan dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara pengambilan foto serta melakukan rekam suara. Peneliti jalankan sesi foto dokumentasi ketika sedang dan setelah melakukan wawancara. Peneliti menghimpun dokumentasi foto terhadap informan berkenaan dengan penelitian bagaimana peran informan yang terlibat dalam pemberdayaan berbasis digital. Selain dokumentasi terhadap narasumber, dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil foto kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa terhadap pelaku UMKM.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mencari serta menentukan secara terstruktur berupa tulisan hasil dari observasi, wawancara untuk menambah pemahaman peneliti berkenaan masalah yang diteliti (Muhadjir, dalam Rahmawati (2020)). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:246) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data tersebut mencapai kejenuhan. Teknik analisis data meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan model Miles dan Huberman untuk mengelompokkan data secara bertahap. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diperoleh melalui analisis data selanjutnya, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang memfokuskan, mengarahkan, mengumpulkan dan memilih data yang demikian rupa sehingga bisa mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data dan merekam hasil wawancara. Lantas hasil tersebut ditulis oleh peneliti direduksi sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu hasil observasi yang dilakukan dengan melihat objek yang dituju lalu kemudian disortir kembali atau dipilih untuk meningkatkan variasi serta ragam data yang akan direduksi, dengan memfokuskan bagaimana peran informan yang terlibat dalam penelitian.

Hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti dikumpulkan dalam bentuk transkrip kemudian dikelompokkan sesuai sub bahasan. Peneliti memilih data-data yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian untuk selanjutnya dianalisis dan disajikan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, hasil yang diperoleh nantinya akan dibuat narasi untuk menarik sebuah kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan hasil yang diperoleh berupa teks naratif yang disajikan berbentuk bagan atau tabel yang diberi penjelasan sehingga mudah untuk dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir setelah melakukan reduksi data yang bersambung dengan penyajian data yang nantinya akan ditarik hasilnya, dari tahap pengumpulan data mencatat hasil yang sudah di dapat baik dari teori dan data yang ada di lapangan serta melakukan peninjauan kembali. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan di dalam rumusan masalah.

BAB IV

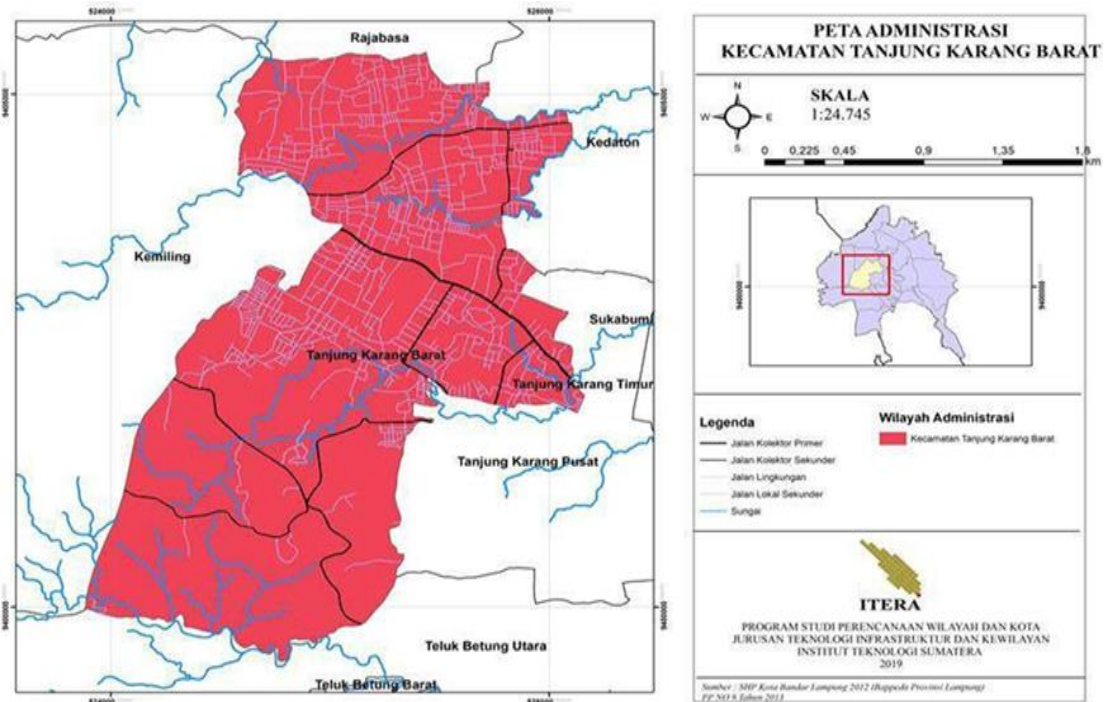
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Karang Barat

Kecamatan Tanjung Karang Barat yang terletak di Kota Bandar Lampung menjadi lokasi dari penelitian ini. Kecamatan Tanjung Karang Barat sendiri berdiri sejak tahun 1967 dan beribukota di Kelurahan Gedong Air. Luas Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah 1.120 Ha yang terbagi ke dalam 7 kelurahan, 16 lingkungan, dan 137 RT.

Kecamatan Tanjung Karang Barat merupakan bagian dari Kota Bandar Lampung. Berdasarkan atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat terdiri atas 7 (tujuh) kelurahan, yaitu Kelurahan Gedong Air; Kelapa Tiga Permai; Segala Mider; Sukadanaham; Sukajawa; Sukajawa Baru; Susunan Baru.

Kecamatan Tanjung Karang Barat memiliki kondisi topografi yang beragam seperti dataran tinggi, pegunungan dan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 100 mdpl. Dataran tinggi merupakan bagian terluas di kecamatan ini yakni mencapai 50% dari luas wilayah. 40% wilayah Tanjung Karang Barat merupakan pegunungan dan sisanya 10% berupa dataran rendah.



Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: repo.itera.co.id

Peta di atas menggambarkan lokasi Kecamatan Tanjung Karang Barat. Batas-batas Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Labuan Ratu dan Kecamatan Langkapura
- Selatan : Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Teluk Betung Barat
- Barat : Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Kemiling
- Timur : Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Kedaton

4.1.1 Kondisi Demografi

BPS Kota Bandar Lampung mencatat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Karang Barat pada tahun 2023 adalah sebanyak 63.194 jiwa. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, Kecamatan Tanjung Karang Barat memiliki kepadatan penduduk sebesar 5.643 jiwa/km² atau dapat dikatakan cukup padat penduduk. Jumlah penduduk dari tiap kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat dapat dilihat pada tabel di bawah.

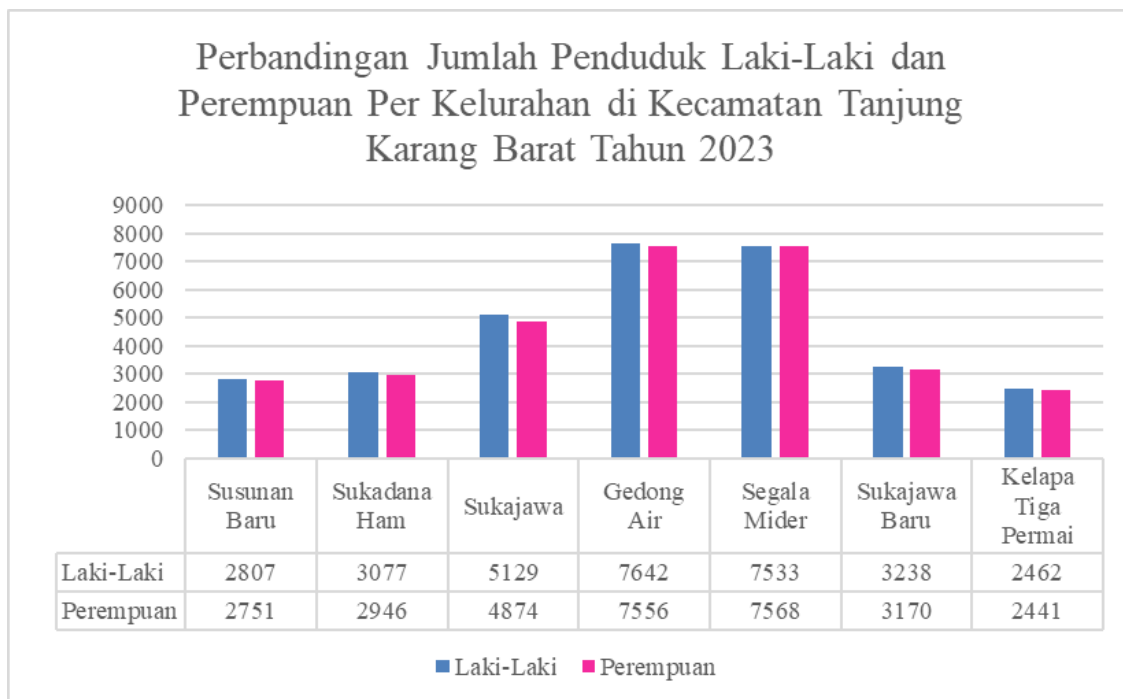
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Masing-Masing Kelurahan di Tanjung Karang Barat Tahun 2023

Kelurahan	Penduduk	Persentase dari Jumlah Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km ²
Susunan Baru	5558	9%	6.785
Sukadana Ham	6023	10%	977
Sukajawa	10003	16%	14.675
Gedong Air	15198	24%	12.011
Segala Mider	15101	24%	9.136
Sukajawa Baru	6408	10%	23.410
Kelapa Tiga Permai	4903	8%	14.458
Total Tanjung Karang Barat	63194	100%	5.643

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2024

Kelurahan Gedong Air menjadi kelurahan yang paling banyak penduduknya di Kecamatan Tanjung Karang Barat sedangkan Kelurahan Kelapa Tiga Permai menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit. Meski begitu kelurahan yang paling padat penduduknya adalah Kelurahan Sukajawa Baru. Hal ini dikarenakan letak kelurahan ini yang berada dekat dengan pusat kota.

Untuk melihat perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan digunakan nilai sex ratio. Nilai sex ratio di Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah 101,86 yang artinya penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Tanjung Karang Barat dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2024

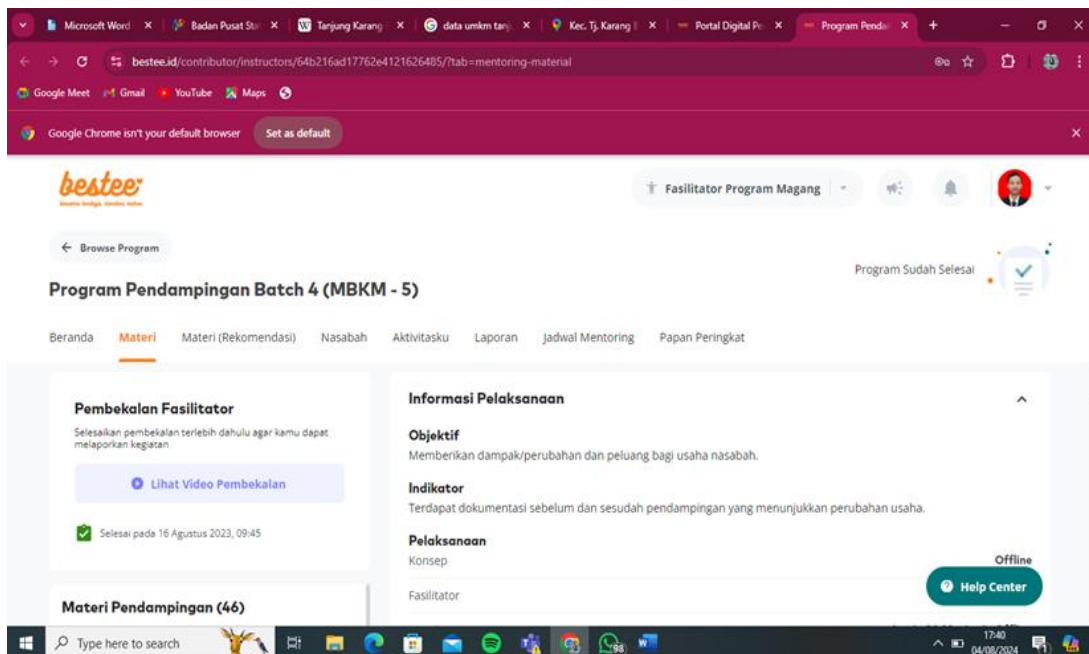
Pada grafik di atas dapat terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan di hampir seluruh kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat. Hanya Kelurahan Segala Mider yang jumlah penduduk perempuannya lebih banyak. Namun dari grafik juga terlihat bahwa perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh.

4.1.2 Kondisi Perekonomian

Aktivitas ekonomi yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat cukup beragam mulai dari pertanian, perdagangan, industri, dan jasa. Hal ini dikarenakan penggunaan lahan di kecamatan ini yang cukup beragam. Dilihat dari segi industri, di kecamatan ini terdapat banyak UMKM. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung menunjukkan terdapat 2.377 UMKM di kecamatan ini yang terdiri dari 1.697 usaha mikro, 795 usaha kecil, dan 241 usaha menengah. Bidang usaha yang ditekuni UMKM di Tanjung Karang Barat antara lain warung kelontong, warung makan, makanan ringan, minuman, produksi perikanan darat, hingga akomodasi.

4.2 Gambaran Umum Platform Bestee-Ku

Program Bestee-Ku yang diinisiasi oleh BTPN Syariah sendiri sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Program ini bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan fokus tujuan untuk mengembangkan usaha para pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Program ini menjadikan mahasiswa internship sebagai aktor utama pelaksanaan pemberdayaan pelaku UMKM dan menjadi program yang banyak diminati oleh mahasiswa. Sudah banyak perempuan pelaku UMKM yang merasa terbantu dengan adanya program Bestee-Ku ini. Melalui aplikasi digital Bestee-Ku ini para pelaku UMKM dapat belajar untuk mengembangkan usahanya dengan berbagai fitur yang di sediakan dan juga dengan metode pembelajaran yang tidak monoton seperti belajar melalui audio visual, melalui dengan video yang di tampilkan, serta dapat melalui powerpoint dengan berbagai tampilan yang menarik.



Gambar 4.3 Fitur Aplikasi Bestee-Ku

Sumber: Aplikasi UMKM Bestee-Ku

Gambar di atas merupakan tampilan dari *website* Bestee-Ku. Platform Bestee-Ku memiliki sejumlah fitur yang berguna dalam pendampingan pelaku UMKM oleh mahasiswa.

Platform Bestee-Ku memiliki sejumlah fitur yaitu Beranda, bagian di mana pengguna dapat melihat semua menu yang tersedia, pada fitur ini juga terdapat deskripsi mengenai program Bestee-Ku. Selanjutnya ada fitur Materi dan Materi Rekomendasi, bagian di mana para pengguna dapat melihat berbagai materi baik untuk para mahasiswa, sedangkan materi rekomendasi adalah materi yang ditujukan untuk para pelaku UMKM sesuai dengan bidang yang jalani. Nasabah, bagian di mana data nasabah yang akan menjadi target untuk mendapatkan pendampingan ditampilkan. Aktivitas, bagian yang berisi kegiatan untuk para mahasiswa selama satu bulan. Laporan, fitur yang tersedia untuk mahasiswa melakukan laporan kegiatan yang sudah dijalankan. Serta Mentoring, untuk para mentor pemberdayaan melakukan mentoring terhadap mahasiswa.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

UMKM dapat dikatakan mempunyai andil besar dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki sumbangan besar dalam porsi PDRB Indonesia serta mampu menyerap lapangan pekerjaan. Jumlah UMKM terus bertambah termasuk di Kota Bandar Lampung. Banyak dari pelaku UMKM tersebut merupakan perempuan yang diketahui memiliki pendekatan bisnis yang berbeda dengan laki-laki. Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi pelaku UMKM khususnya seperti bagaimana peningkatan usahanya. Oleh karena itu penelitian terhadap pemberdayaan UMKM menjadi menarik dilakukan.

Salah satu bentuk pemberdayaan terhadap perempuan pelaku UMKM yang ada adalah platform Bestee-ku dari BTPN Syariah. Platform digital ini memiliki tujuan untuk pemberdayaan pelaku UMKM yang didukung sejumlah aktor seperti mahasiswa internship, pelaku UMKM itu sendiri, dan pihak mitra dalam hal ini BTPN Syariah. Masing-masing aktor tersebut memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan. Mahasiswa memiliki peran melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM, memberikan pelatihan keterampilan tambahan, serta membantu pemasaran digital dan pengenalan pembayaran digital. Untuk aktor pelaku UMKM memiliki peran sebagai acuan yang menjadi sasaran kegiatan. Sedangkan untuk aktor mitra dalam hal ini BTPN Syariah yang diwakili mentor memiliki peran memfasilitasi mahasiswa dan pelaku UMKM.

Untuk menjelaskan kedudukan dari peran masing-masing aktor tersebut digunakan teori Struktural Fungsional dari Robert K. Merton. Menurut Merton, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Ketika keseimbangan tersebut terwujud maka keadaan tersebut disebut fungsional. Sedangkan ketika keseimbangan tidak terwujud maka keadaan tersebut disebut disfungsional.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan pelaku UMKM menggunakan platform digital Bestee-Ku sendiri dapat dikatakan fungsional karena menghasilkan dampak positif atau tercapainya keseimbangan. Selanjutnya, keadaan fungsional memiliki dua fungsi yaitu fungsi manifes yang merupakan hasil yang direncanakan, serta fungsi laten yang merupakan hasil yang tidak direncanakan. Fungsi manifes dari kegiatan ini adalah terwujudnya kegiatan pendampingan yang mendorong UMKM untuk berdaya. Sementara itu fungsi laten dari kegiatan ini adalah naiknya omzet pendapatan pelaku UMKM, peningkatan pemahaman digital pelaku UMKM, serta terbentuknya wadah pelaku UMKM untuk pengembangan usahanya. Kedua fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk fungsional.

Adanya kedua fungsi tersebut menunjukkan pentingnya peran masing-masing aktor dalam keberhasilan program. Tanpa adanya dukungan dari salah satu aktor maka keseimbangan tidak dapat terwujud dan pemberdayaan UMKM tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori Struktural Fungsional dapat digunakan untuk menjelaskan peran aktor dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM berbasis platform digital Bestee-Ku.

6.2 Saran

Saran yang bisa diberikan peneliti berdasarkan hasil kesimpulan terdiri dari saran konseptual dan saran secara kontekstual. Secara konseptual penelitian mengenai peran aktor aplikasi digital Bestee-ku dalam pemberdayaan harus bisa dikembangkan dari sudut pandang lainnya, agar penelitian tentang pemberdayaan melalui aplikasi digital dapat menjadi acuan untuk masyarakat luas serta mampu memberikan referensi lebih banyak lagi.

Saran secara konstektual yang bisa diberikan oleh peneliti terkait penelitian ini bagi pihak pemerintah dan juga pihak mitra.

- Pihak Pemerintah

Sebaiknya lebih ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan sehingga terciptanya keseimbangan antar pemerintah dan juga masyarakat.

- Pihak Mitra

Lebih mempersiapkan lagi untuk sistem yang sering mengalami *maintainance* sehingga kegiatan yang di lakukan oleh mahasiswa di lapangan tidak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Prosiding SNATIF*, 11-16.
- Ansar, S. P., Harefa, S. H., Tatema, A., Sinaga, S., Ningsih, I., Lopulalan, S., & Eliza, J. (2024). *Buku Referensi Teori Sosiologi Konsep-Konsep Kunci dalam Pemahaman Masyarakat*. Medan: Media Penerbit Indonesia
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233-247.
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92-101.
- Baan, Anastasia. (2021). *Refleksi Budaya dalam Berkarya, Penggunaan Bahasa dalam Konteks Budaya Masyarakat*. Batu: Cakrawala Indonesia.
- BPS Kota Bandar Lampung. (2024). *Kecamatan Tanjung Karang Barat dalam Angka 2024*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Cicik Hariani, H. S. (2021). *Digital Marketing Bagi UMKM*. Bandung : Media SAINS Indonesia.
- Daniarti, Dessy dan Suryo Sukendro. (2008). *Mompneurships 160 Idea Business the Bestsellers*. Yogyakarta: Andi Publisher.

- Dewi, E. S. (2018). *Evaluasi Penolakan Pesanan Khusus pada Perusahaan Bakpia Pathok Agung* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung. (2022). LAKIP Tahun 2022.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital Menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Beradek di masa Pandemi Covid-19. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 68-73.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 702-714.
- Febriansyah, Fauziah, H., & Restilia, A. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Masyarakat Desa Sukadadi Melalui Strategi Digital Marketing Sebagai Upaya Pengembangan UMKM. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 817–823. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2654>
- Harto, B, Komalasari, R. (2020). Optimalisasi Platform Online Internet Marketing Untuk SME Little Rose Bandung. *Empowerment in the Community*, 1(1), 1-6. doi: <http://dx.doi.org/10.31543/ecj.v1i1.357.g38>
- Hendryadi, H, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Idris Yanto. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOSNOMOS*. Volume 2, Nomor 1/ Januari 2009. ISSN 1979-1607. LPPEB FIS – UNG Inc.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kecil di Semarang Barat). *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 133017.
- J, Nasikun. (1995). Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda, dalam Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaa*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Kalleberg, R. (2007). Rekonstruksi Etos Sains. *Jurnal Sosiologi Klasik*, 7 (2), 137-160. <https://doi.org/10.1177/1468795X07078033>
- Koentjaraningrat. (1997). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- Khudaefah, I. (2018). Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam. 16– 27. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1645>
- Kutut Suwondo. (2005). Civil Society Di Aras Lokal: Perkembangan Hubungan Antara Rakyat dan Negara di Pedesaan Jawa. Yogyakarta : Pustaka Pelajar & Percik
- Merton, R. (1997). Socialine struktūra ir anomija. *Sociologija. Mintis ir veiksmas*, 1(1), 66-84.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murdiyanto, E. (2020). Sosiologi Perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa. Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nasution, L. M. (2002). *Perlindungan Hukum terhadap Karya Cipta Buku Menurut Undang-Undang Hak Cipta Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Nurhakim, D., Gunawan, W., & Wibowo, H. . (2023). Fungsi Kelompok Usaha Berkah Bersama (KUBBE) Dalam Pemberdayaan Pemuda. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 7 (2)
- Nuriyawan, E. D. (2023). Peran Pemberdayaan SDM di Era Digital Dalam Pengembangan UMKM. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3324-3332.

- Pangarso, A., Hasanah, Y. N., Widodo, A., Widaningsih, S., Handayani, R., & Mandasari, R. I. M. (2023). Pemanfaatan Platform Digital Delivery Dkampus Pada Komunitas UMKM F&B Footy Bandung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1031-1042.
- Partomo, T. S. (2004). Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. *Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Jakarta.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Pujiono. (2012). Akselarasi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Pendidikan, Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas.
- Rahmawati, S. (2023). Implementasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tenjolaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 42-51.
- Rapitasari, D., & Soehardi, S. (2021). Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 3(2), 77-87.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Sumber*, 100(100), 2-59.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Alih bahasa: Alimandan
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1-8.
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. (2020). Peranan E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 298–309. <https://doi.org/https://doi.org/10/24198/kumawula.v3i2.28181>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Suharto, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa (Analisis Implementasi UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa). *PROSIDING SENASPOLHI*, 1(1).
- Susanti, E. (2020) Pelatihan Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat*, no 2, vol 1.
- Sutoro Eko. (2002). Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2020.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Bagian I)*. Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wijaya, D., & SE, M. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Kencana.